

**PENGOLAHAN PISANG SALE KELOMPOK MAJELIS TA'LIM
KARUNIA DESA LANNA**

Zainuddin Rahman¹, Syamsu Nujum²

Abstrak: Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat Perdesaan sangat urgen untuk dilakukan secara berkesinambungan melalui pemberdayaan masyarakat Perdesaan. Salah satu bentuk Pemberdayaan masyarakat Perdesaan yang dipandang representatif adalah Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), karena dengan PkM, Perguruan Tinggi dapat mentransfer teknologi tepat guna sehingga dapat menciptakan inovasi dalam melakukan kegiatan ekonominya. Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Desa Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai tambah hasil kegiatan masyarakat hingga tiga kali lipat, sehingga kegiatan PkM dirasakan sangat bermanfaat oleh masyarakat untuk dilakukan secara berkesinambungan. Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan PkM ini adalah, masyarakat belum menyadari pentingnya pemberdayaan bagi dirinya dan masyarakat secara umum, belum tersesialisasinya program PkM secara terstruktur di daerah, sehingga Pemerintah daerah kurang mengetahui informasi apa yang akan disampaikan kepada masyarakat, sehingga sosialisasi perlu dilakukan secara terstruktur.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengolahan, pisang sale, transformasi

1. Pendahuluan

Desa Lanna Kecamatan Parangloe, merupakan salah satu Desa binaan UMI, sebagai sebuah wujud nyata kepedulian UMI dalam bidang pemberdayaan Masyarakat Pedesaan dari kekurangan pendidikan, dan keterampilan. Karena itu UMI melakukan pembinaan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu, namun ada beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam pembinaan ke depan adalah bagaimana menjadikan Desa Binaan sebagai sebuah wilayah yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan wilayah dimasa depan.

Untuk mewujudkan impian tersebut dipandang penting untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat melalui Program Kemitraan Kepada Masyarakat untuk membuka wawasan mereka dalam menghadapi kehidupan sehingga dapat berubah kearah yang positif artinya mereka sedapat mungkin sudah dapat berpikir untuk hidup mandiri melalui kegiatan usaha sebagai sebuah kegiatan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan. Pemanfaatan potensi alam yang sangat luas untuk dimanfaatkan dalam berusaha.

Salah satu potensi masyarakat Desa Lanna adalah produksi pisang yang sangat potensial dapat dimanfaatkan untuk industri rumah tangga seperti pengolahan "Pisang Sale", namun sampai saat ini masyarakat belum melakukan hal seperti itu. Melalui pengabdian kepada Masyarakat dengan penerapan Program Kemitraan bagi Masyarakat diharapkan dapat merubah mised

masyarakat dalam menghadapi kenyataan hidup yang masih terbatas dalam pemenuhan kebutuhan yang ideal.

Desa Lanna merupakan desa yang memiliki potensi alam cukup melimpah, khususnya tanaman pisang, dimana masyarakat secara turun temurun sudah terbiasa melakukan budidaya pisang di desa Lanna tersebut, karena tanaman pisang merupakan tanaman yang sangat mudah dibudidayakan, tidak membutuhkan teknologi yang rumit, pemeliharaannya sangat mudah sehingga budidaya pisang masih dipandang sebagai usaha sampingan masyarakat. Budidaya pisang yang dilakukan masyarakat hanya sebatas konsumsi dan selebihnya dijual ke pasar dengan harga yang relatif murah sehingga masyarakat memandang budidaya pisang sebagai hal yang tidak penting.

Secara umum masyarakat Desa Lanna melakukan budidaya pisang dalam skala kecil sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan mereka, namun harganya yang masih rendah sehingga pendapatan dari budidaya pisang belum menjanjikan. Kenyataan seperti itu diakibatkan karena masyarakat hanya menjual dalam bentuk yang belum diolah sehingga nilai tambah yang diterima masyarakat sangat rendah. Pada hal jika pisang diolah menjadi produk hasilnya jauh lebih besar dan bisa mensejahterakan masyarakat desa.

Pisang di Kabupaten Gowa merupakan produksi perkebunan yang terbanyak urutan ke dua setelah Mangga. Jumlah produksi Pisang di Kabupaten Gowa berdasarkan statistik tahun 2016 sebesar 176.659 kuantal pertahunnya. Kapasitas produksi pisang sebesar itu merupakan potensi untuk mengembangkan industri olahan pisang, terutama olahan pisang sale. Pengolahan pisang sale memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan keripik pisang, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Denok Setia Pratiwi, dkk Tahun 2011 pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret bahwa penerimaan dari usaha industri pisang sale jauh lebih besar dari pada usaha keripik. Oleh karena itu pengabdian memilih pengolahan pisang sale dalam program Kemitraan kepada Masyarakat pada Tahun 2019-2020.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

➤ Tahap Pertama:

Persiapan : kegiatan yang dilakukan mencakup: 1) Sosialisasi ke mitra dan pemerintah setempat tentang adanya program kegiatan PkM yang akan dilakukan di Desa Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 2) Menentukan satu orang sebagai koordinator lapangan untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan berlangsung, 3) Pertemuan dengan kelompok

Mitra dan beberapa anggota kelompok mitra untuk membahas jadwal program kegiatan PkM dan disetujui bersama dengan tim pelaksana kegiatan; Mensosialisasikan mitra yang akan mengikuti kegiatan yaitu 10-15 orang dari kelompok Mitra, Persiapan dan penyusunan bahan/modul/materi pelatihan.

➤ **Tahap Kedua:**

Pemberian pelatihan: 1) Pendampingan/pelatihan teknik pembuatan produk, yang dikerjakan bersama oleh mitra dan tim pelaksanaan PkM. Tim pelaksana PkM bertindak sebagai pengarah dalam melakukan kegiatan yang dibuat bersama dengan mitra. Selanjutnya, usaha yang telah dilakukan merupakan usaha yang dapat dilakukan sepanjang masa dan kontinyu, 2) Pendampingan perencanaan produk dan usaha yang ditawarkan oleh tim pelaksana PkM kepada mitra untuk dipertimbangkan. Bila rancangan produk sudah disetujui, maka akan dibuat untuk selanjutnya akan menjadi usaha permanen, 3) Pelatihan manajemen/pengolahan dan penanganan usaha dan produk tersebut dalam bentuk pelatihan teori praktis.

➤ **Tahap Ketiga:**

Setelah melaksanakan kegiatan training/pelatihan dari seluruh rangkaian program kegiatan, peserta akan di evaluasi: 1) Pada akhir program pelatihan, peserta secara individu sudah dapat membuat produk sendiri dan menjalankan usaha dari hasil pelatihan sesuai yang sudah disepakati, 2) Pada akhir program peserta wajib menunjukkan hasil praktek (produk olahan Pisang Sale yang telah dibuat) lalu didokumentasikan, 3) Mitra yang dianggap berhasil dalam menyerap transfer ilmu keterampilan yang telah diberikan melalui program kegiatan PkM ini diberikan penghargaan (reward) berupa sertifikat sebagai bukti telah berhasil membuat produk dengan baik.

➤ **Tahap Keempat:**

Hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah adanya perubahan pola pikir dan wawasan masyarakat dalam bekerja dan berusaha memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di perdesaan. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dapat memberikan hasil berupa: a) Meningkatnya kemampuan Mitra dalam menerapkan teknologi tepat guna untuk menghasilkan produk industry rumah tangga, b) Terjadinya perubahan wawasan Mitra dalam melakukan kegiatan pengolahan sumberdaya alam yang ada di desanya, c). Terjadinya perubahan produktivitas dan nilai tambah dalam menghasilkan produk industry rumah tangga di desanya, d)

Meningkatnya pendapatan rumah tangga dari kegiatan industri rumah tangga.

Tanggapan Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam melakukan pengolahan Pisang Sale menjadi sangat antusias dan merasakan manfaat yang besar dengan adanya inovasi dan kreativitas dalam mengolah bahan makanan sehingga dapat menciptakan nilai ekonomi yang tinggi, sehingga kegiatan seperti ini diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan demi kemajuan masyarakat yang ada di Desa Lanna pada khususnya dan seluruh desa pada umumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada Tahun 2019 ini, komunikasi dilakukan melalui pertemuan Ketua Tim dan anggota dengan pihak Ketua Majelis Tak'lim untuk menyampaikan maksud dilaksanakannya kegiatan PkM sekaligus mensosialisasikan program kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Dari hasil komunikasi tersebut dibuat surat keterangan kesediaan Kelompok Majelis Tak'lim sebagai salah satu persyaratan bagi pelaksanaan PkM.

Berdasarkan kesepakatan dua belah pihak, maka dibuatlah jadwal kegiatan PkM serta prosedur pelaksanaan yang sudah disepakati bersama. Pihak mitra menyediakan fasilitas tempat melaksanakan kegiatan PkM, menghadirkan peserta pelatihan pada waktu yang sudah disepakati bersama. Pihak pelaksana menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan didalam kegiatan PkM.

Proses pembuatan olahan pisang sale membutuhkan proses yang bertahap sehingga kegiatan ini tidak boleh berhenti pada satu tahap melainkan harus dilanjutkan pada fase berikutnya yaitu branding, kemasan dan pelatihan dalam manajemen produksi dan pemasaran sehingga kegiatan PkM memiliki output dan outcome, karena itu kegiatan PkM harusnya berlanjut sampai tuntas untuk menemukan hasil dan manfaat kegiatan.

Proses harus berjalan secara berkesinambungan sehingga tidak terkesan loncat-loncat dalam membuat PkM dari satu judul ke judul yang lain, tetapi tidak dapat mengukur hasil capai dari suatu kegiatan PkM. Luaran PkM harus dirasakan betul manfaatnya oleh Mitra di desa dimana dilaksanakannya kegiatan. pelaksanaan program PKM yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Penyuluhan pada kelompok mitra

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat, berdasarkan apa yang dialami oleh Tim dalam melaksanakan kegiatan dapat di lapangan

menghadapi permasalahan/hambatan antara lain berupa: 1)Tingkat pemahaman masyarakat terhadap program PkM belum dipahami secara baik oleh masyarakat sehingga kesan yang ditangkap dari kegiatan bahwa masyarakat hanya sebagian yang sungguh sungguh mengikuti kegiatan seperti ini, sehingga kegiatan menghadapi kendala pada peserta yang tidak tepat waktu datang mengikuti pelatihan, 2)Ketersedian fasilitas yang ada di tempat PkM belum memadai, 3) Pembiayaan kegiatan seyogyanya disesuaikan dengan tingkat teknologi yang akan diterapkan dan kondisi lokasi, karena anggaran yang diberikan sangat minim jika kegiatan akan menghasilkan luaran yang baik, 4) Pada umumnya motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan seperti itu sangat rendah Karen alasan takut kehilangan pekerjaan pokoknya sehingga merasa rugi untuk meninggalkan pekerjaannya. Karena perlu memasukan insentif (transport, lumsun) bagi peserta di dalam menyusun anggaran kegiatan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Tim Pengabdian kepada Masyarakat terkait dengan kegiatan, maka beberapa hal dapat disarankan sebagai berikut:1) Hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam melakukan transfer teknologi tepatguna kepada masyarakat, sangat dirasakan bermanfaat oleh mitra dan Tokoh masyarakat yang hadir dan menyaksikan berlangsungnya kegiatan, 2) Program PkM yang telah dilaksanakan pada Majelis Tak'lim Karunia berjalan dengan lancar sesuai dengan target, walaupun masih perlu penyempurnaan kedepannya terkait dengan kesediaan Tim dan Mitra, 3)Berdasarkan pengalaman di lapangan dalam melaksanakan Program PkM, maka perlu dilaksanakan secara berkesinambungan (multi year 2 tahun) untuk mendapatkan outcome yang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan disarankan beberapa hal sebagai berikut:1)Program PkM dipandang perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu untuk menghasilkan penerapan teknologi tepat guna bagi masyarakat karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat, 2)Bagi pihak LPMD perlu membuat perencanaan yang terintegrasi dengan program UMI dengan PkM sehingga dapat memberi manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan UMI, 3)Seyogyanya program PkM sudah mempertimbangkan multi year untuk mendapatkan luaran yang dapat bermanfaat bagi Masyarakat, Timpelaksana dan UMI.

DAFTAR PUSTAKA

Denok Setia Pratiwi, dkk (2014). Studi Komparatif Usaha Sale Pisang dengan Kripik Pisang di Kabupaten Grobongan. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

- Kuncoro, M. 2002. Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Noer Soetrisno. 2002. Pengembangan UKM, Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta.
- Raymond A. Noe. 1994. Employee Training and Development Shujiro Urata Ph.D. 2000. Policy Recommendation for SME Promotion in the Republic of Indonesia, JICA Senior Advisor to Coordination Minister of Economy, Finance and Industri. Jakarta.
- Sumardjo, 2004, Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tambunan, T. 1999. Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Tarsis Tarmudji. 1996. Prinsip-prinsip Wirausaha. Yogyakarta: Liberty.
- Toha, M t.th. 1997. Permasalahan Industri Kecil Kotamadya Yogyakarta. Yogyakarta: IKIP Irats.
- Rahmad Saleh. (2015). Analisis Pendapatan Kripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Dfie di Palu. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
- Rahman, Zainuddin. (2017). Pengabdian Pada Masyarakat Program IbM bagi Guru, dan Siswa Pasantren Bonto Kasi Kecamatan ParangloE Kabupaten Gowa.